

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Kesehatan mulut yang dimaksud adalah daerah rongga mulut, termasuk gigi dan struktur serta jaringan pendukungnya terbebas dari rasa sakit serta berfungsi secara optimal. Gangguan pada kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari diantaranya menurunkan kesehatan secara umum, menurunkan tingkat kepercayaan diri, dan mengganggu kehadiran di sekolah atau tempat kerja menurut Perry (dalam Utami *et al.*, 2023).

Kerusakan gigi dapat mempengaruhi kesehatan tubuh lain karena gigi juga merupakan kesatuan dengan anggota tubuh, yang tentunya akan mengganggu aktivitas sehari-hari. Kesehatan gigi sangat erat kaitannya dengan apa yang kita konsumsi. Salah satu faktor yang dapat merusak gigi adalah makanan dan minuman, ada makanan dan minuman yang dapat merusak gigi dan ada pola makanan yang dapat menyehatkan gigi (Mendur, Pangemanan, dan Mintjelungan.,2017).

Salah satu kerusakan gigi yang paling umum diderita oleh anak-anak adalah karies. Karies gigi merupakan penyakit yang banyak menyerang anak-anak maupun dewasa, baik pada gigi susu maupun gigi permanen. Karies gigi merupakan sebuah penyakit infeksi yang merusak struktur gigi, penyakit ini menyebabkan gigi berlubang, menyebabkan nyeri, gangguan tidur, penanggalan gigi, infeksi, berbagai kasus berbahaya dan bahkan kematian (Norfai dan Rahman., 2017).

Karies gigi merupakan kasus penting pada anak usia sekolah dasar karena merupakan penanda hasil untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak. Masalah yang dihadapi banyak anak muda dalam hal kesehatan gigi dan mulut adalah kerusakan gigi. Gigi berlubang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan mulut. Anak-anak antara usia 6 dan 14 tahun adalah usia dasar di mana karies dapat berkembang, dan usia ini memiliki karakteristik tersendiri, terutama waktu perkembangan gigi sulung hingga gigi permanen yang berbeda. Anak usia sekolah dasar (usia 6-12 tahun) merupakan salah satu kelompok yang sering mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sehingga memerlukan perawatan dan perhatian gigi yang tepat dan benar (Napitupulu., 2023).

Menurut hasil Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023, Indonesia mengalami masalah Kesehatan gigi dan mulut terutama karies sebesar 43,6%. Di Provinsi Bali masalah Karies sebesar 31,6%. Jika dilihat dari kelompok umur 5-9 tahun, terdapat sebesar 49,9% masalah karies gigi pada anak-anak di Indonesia. Data Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023 juga menunjukkan bahwa 33,7% penduduk Indonesia mengonsumsi makanan manis ≥ 1 kali per hari. Di provinsi Bali menunjukkan 18,8% penduduk Bali mengonsumsi makanan manis ≥ 1 kali per hari. Jika dilihat dari kelompok umur 5-9 tahun, terdapat sebesar 49,3% mengonsumsi makanan manis ≥ 1 kali per hari (Kemenkes., 2023).

Karies gigi yang banyak dialami oleh anak usia sekolah biasanya disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kegemaran mengonsumsi makanan manis. Makanan manis merupakan makanan yang mengandung gula dan sukrosa,

yang dapat menyebabkan terjadinya karies gigi atau gigi berlubang pada anak (Mendur, Pangemanan, dan Mintjelungan., 2017).

Makanan kariogenik adalah makanan yang kaya akan gula dan dapat memicu timbulnya kerusakan gigi. Sifat makanan kariogenik adalah lengket serta melekat pada permukaan gigi dan mudah terselip diantara celah-celah gigi seperti coklat, permen, biskuit, roti, kue-kue dan lain-lain. Makanan kariogenik banyak dijual di pasaran dan sangat digemari anak-anak, sehingga perlu lebih diperhatikan pengaruh substrat karbohidrat kariogenik dengan kejadian karies gigi (Sirat, Senjaya, dan Wirata.,2017).

Kerusakan gigi menjadi salah satu bukti buruknya kondisi gigi dan mulut masyarakat Indonesia. Secara umum diyakini bahwa gigi susu tidak memerlukan perawatan karena akan digantikan oleh gigi permanen. Mereka belum paham kalau gigi susu bisa berlubang jika tidak dirawat dengan baik. Kerusakan gigi masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama. Organisasi kesehatan Dunia menyatakan bahwa 60-90% anak sekolah dunia menderita gigi berlubang, sedangkan menurut PDGI (Persatuan Dokter Gigi Indonesia), setidaknya 89% anak yang menderita gigi berlubang adalah anak usia sekolah (Syah, Ruwanda, dan Basid., 2019).

Kelompok anak sekolah dasar perlu menjadi prioritas utama, sebab anak sekolah dasar memiliki kemungkinan besar dalam mengalami permasalahan di dalam rongga mulutnya. Kondisi ini terjadi karena rendahnya pemahaman mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Purnomo., 2020). Anak usia sekolah dasar juga memiliki kebiasaan mengonsumsi makanan yang tinggi gula dan lengket, namun peran orang tua dalam memperhatikan perilaku anak dalam

menyikat gigi masih kurang, yang paling penting ketika sebelum tidur. Anak dapat mengalami kerusakan pada gigi karena tidak rajin dalam menyikat gigi (Salamah, Hidayati, dan Sari., 2020).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas III di SDN14 Dauh Puri, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar maka diperoleh infomasai bahwa hampir semua siswa-siswi menyukai makanan yang manis dan lengket (kariogenik), sehingga setiap hari siswa-siswi mengonsumsi makanan yang manis dan lengket (kariogenik). Hal ini juga didukung dengan banyaknya dijual berbagai macam makanan yang bersifat kariogenik seperti permen, coklat, biskuit dikanting sekolah SDN 14 Dauh Puri. Berdasarkan uraian diatas penulis ingin mengetahui gambaran perilaku konsumsi makanan kariogenik dan karies gigi pada siswa kelas III SDN 14 Dauh Puri, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar Tahun 2025.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimana gambaran karies gigi dan perilaku mengonsumsi makanan kariogenik pada siswa kelas III di SDN 14 Dauh Puri Denpasar Tahun 2025?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran karies gigi dan perilaku mengonsumsi makanan kariogenik pada siswa kelas III SDN 14 Dauh Puri Denpasar Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui frekuensi yang terserang karies gigi pada siswa kelas III SDN 14 Dauh Puri Denpasar Tahun 2025.
- b. Mengetahui frekuensi perilaku mengonsumsi makanan kariogenik pada siswa kelas III SDN 14 Dauh Puri Denpasar Tahun 2025 dengan kategori jarang, sering, sangat sering Tahun 2025.
- c. Mengetahui frekuensi siswa kelas III SDN 14 Dauh Puri Denpasar yang terserang karies gigi berdasarkan perilaku mengonsumsi makanan kariogenik dengan kategori jarang,sering,sangat sering Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan masukan dan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dibidang kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan dengan karies gigi dan kebiasaan mengonsumsi makanan manis.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi sekolah

Untuk meningkatkan pengetahuan bagi anak SDN 14 Dauh Puri di Kecamatan Denpasar Barat tentang karies gigi dan kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik.

b. Manfaat bagi tenaga kesehatan

Sebagai masukan tenaga kesehatan terkait dalam perencanaan program kesehatan gigi dan mulut.

c. Manfaat bagi penelitian berikutnya

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan secara langsung dalam rangka pengembangan penelitian kesehatan gigi dan mulut.